

HUBUNGAN KONSEP PENDIDIKAN SEKS DAN PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA PERSPEKTIF AL-QURAN

SUTAIS

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan
Telp. 081231009781

Abstrak : Dalam penulisan tesis ini penulis mengambil judul "Hubungan Konsep Pendidikan Seks dan Pembentukan Akhlak Remaja Perspektif Al-Qur'an". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pandangan al-Qur'an tentang konsep pendidikan seks remaja; (2) Pandangan al-Qur'an tentang pembentukan akhlak remaja; dan (3) hubungan konsep pendidikan seks dan pembentukan akhlak remaja perspektif al-Qur'an. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Riset Perpustakaan (library research) dengan teknik metode deduktif, metode induktif, metode intepretasi, dan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan antara pendidikan seks remaja dan pembentukan akhlak remaja dalam al-Qur'an ditemukan adanya suatu hubungan. Pendidikan seks remaja bertujuan mengatur umat islam khususnya seorang remaja memahami aspek-aspek seksual dan syahwat agar tidak terjadi perbuatan yang tercela melalui batasan-batasan yang dapat mencegah terjadinya hal tersebut. Di dalam agama Islam, pendidikan seks termasuk bagian pendidikan akhlak, sedangkan pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan Islam. Oleh karena itu pendidikan seks menurut Islam harus sesuai dengan tujuan Islam. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan mana yang buruk dengan baik, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Al-Qur'an banyak yang menjelaskan tentang pendidikan seks dan pembentukan akhlak.

Kata Kunci : Hubungan, Konsep, Pendidikan, Seks, Akhlak, Remaja, Persepektif, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Peradaban berkembang dengan pesatnya. Berbagai macam alat untuk memenuhi dan mempermudah kebutuhan manusia sudah sangat memadai. Mulai dari alat untuk membatu meringankan kebutuhan rumah tangga, mempermudah dalam urusan transportasi, telekomunikasi dan berbagai kebutuhan lainnya sudah tertasi dengan baik. Dengan berkembangnya peradaban, kadangkala kita terjebak pada

kebutuhan hedonis, glamour, dan lainnya khususnya menyangkut keglamouran tubuh. Sebagaimana *action* yang telah banyak dilakukan oleh aktris papan atas di dunia. Ada diantara mereka berupaya memperkecil payudaranya dengan tujuan untuk mempermudah terhadap profesinya. Dan justru sebaliknya banyak diantara mereka berusaha membesarkan payudaranya dengan harapan agar terlihat “montok”. Naluri seksual merupakan *sunnatullah* yang kuat dan amat penting bagi kelangsungan eksistensi umat manusia, karena itu sungguh aneh ketika sebagian orang memandang seks sebagai “barang haram” dan mengharamkan diri dari kenikmatan alami ini. Disini lain tak kalah anehnya, terdapat kelompok yang memandang seks naluri yang harus diumbar sebesar-besarnya tanpa batasan apapun.¹ Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada pada potensi seksual aktif, karena berikatan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi oleh hormon dan seringkali tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai aktifitas seksual mereka sendiri.² Jika kita simak tayangan media cetak dan elektronik dengan senonohnya menayangkan tayangan “asyik” dan dapat disaksikan oleh semua pemirsa dan pembaca tanpa pilihan usia yang hanya mengedepankan aspek keuntungan semata, akibat negatif yang ditimbulkan sudah tidak terhitung lagi dan tidak menjadi bahan pertimbangan. Menurut para ahli psikolog dan seksiolog, tayangan yang menyajikan pemandangan seperti itu mendorong orang bersikap permisif pada masalah seks. Padahal orang sudah tahu kalau masalah seks adalah masalah yang sakral. Repotnya anak pada masalah kini lebih cepat menyerap seks meski dengan sembunyi-sembunyi. Dan anak yang terlalu normatif akan informasi seksual akan disebut sebagai anak yang ketinggalan zaman. Bagaimana tidak, saat ini berpelukan dan berciuman di depan umum sudah lazim dilakukan oleh remaja kita. Bahkan oleh remaja sekolah sekalipun. Rata-rata kini muda-mudi semuanya mempunyai pacar. Suatu yang ganjil pula jika anak muda ini tidak mempunyai pacar. Justru, pergaulan bebas juga telah menjadi satu isu besar dalam masyarakat. Golongan yang terlibat sudah tidak ada rasa segan, tidak kira tempat

¹ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahrah, 2003), h.5.

² Yusuf Madani, *Pendidikan Seks*, *ibid.*, h.90.

dan masa. Berpegang-pegang tangan sudah menjadi lumrah, malah bercium dan berpeluk-pelukan di khalayak atau di tempat-tempat terbuka sudah mulai menular dalam kalangan masyarakat. Jika gejala ini terus berleluasa, tiada siapa pun berani menjangka apa yang akan berlaku kepada generasi akan datang. Jika dibiarkan secara berkepanjangan akan menghasilkan dampak negatif berupa seks bebas (*free sex*). *Free sex* yang menjadi fenomena di seluruh dunia, yang didukung oleh Barat dan diperkuat dan didukung dengan perangkat-perangkat media massa yang mereka miliki. Terjadilah perkembangbiakan penyakit AIDS, dan tersebarinya perzinahan serta homoseksual di bawah slogan kebebasan pribadi atau slogan “Ini adalah tubuhku maka aku berhak melakukan apapun yang aku kehendaki terhadap tubuhku!” Lembaga-lembaga internasional yang pada hakikatnya menjadi kaki tangan Barat kemudian berusaha mengekspos kekacauan seksual ini dengan mengadakan muktamar dan berbagai konferensi yang diadakan secara periodik dan ditujukan untuk membolehkan perzinahan, aborsi, dan homoseksual dengan alasan yang amat lemah sehingga lebih lemah dari sarang laba-laba, yaitu untuk mengatasi ledakan penduduk.³ Hal ini perlu disadari dengan pikiran dan tindakan secara jernih bahwa hidup ini adalah bagian dari aktifitas dan bentuk kebutuhan/pemenuhan seks yang seharusnya dilakukan dengan syah dan etis. Hal negatif ini perlu dibentengi karena seks adalah kebutuhan esensial yang bersifat *privacy* yang perlu dikemas dengan bahasa yang sejuk, menyenangkan, dan tidak terlalu vulgar karena kebutuhan seks adalah kebutuhan hidup. Benteng itu dapat berbentuk dengan memahami kajian pendidikan seks yang memuat dampak negatif berupa penyakit seks yang diakibatkan keteledorannya karena aktifitas seks yang tidak benar. Dorongan nafsu seksual itu bukan segala-galanya, tetapi sudah fitrah manusia.⁴ Mengingat problem manusia yang begitu kompleks, khususnya pada akhlak dan perilakunya yang kurang baik dipandang oleh syariat agama Islam, mereka perlu bimbingan, pengarahan yang khususnya dalam bidang seksual, agar dalam pertumbuhan dan perkembangannya dapat sempurna

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.38.

⁴ Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2013), h.2.

khususnya pengendalian bahwa nafsu seks dan dapat menjaga diri dari perbuatan hina.⁵ Sebagaimana tertuliskan dalam firmanNya dalam QS Annur ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya:

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

Ketika kita teliti lebih mendalam dan perhatikan secara seksama kehidupan manusia, kita akan dapati bahwa kekuatan akhlak dalam islam itulah yang membantunya untuk menjalankan keinginan-keinginannya dan menundukkan baginya apa yang ada dalam kehidupan materi ini, untuk kemudian hal itu ia gunakan dalam dunianya dan ia jadikan pendukung untuk mengambil manfaat dari akhiratnya.⁶ Persoalan seks memang sudah banyak dikaji di khalayak umum dan dari sisi islam. Dalam islam sudah banyak dijelaskan keterkaitan antara pendidikan seks dan pembentukan akhlak terdapat di al-Quran, hadis, dan kitab-kitab fiqh yang membahas tentang hal tersebut. Kekhawatiran terhadap kesalahpahaman konsep seks pada remaja yang masih *abu-abu* dapat menimbulkan efek negatif. Berawal dari sini, penulis ingin berusaha mengeksplorai penelitian tentang pendidikan seks dalam aplikasinya membentuk akhlak remaja dengan merujuk mengkaji kembali kepada kita suci Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu

- a) Metode Deduktif : Metode deduktif ialah suatu analisis yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum yang kemudian diambil kesimpulan yang

⁵ Johan Subhan Tukan, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*, (Jakarta : Erlangga, 1993), h.9.

⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, *ibid.*,h.37.

bersifat khusus. Penalaran deduktif ini terutama digunakan untuk menganalisis pembahasan pada bab landasan teoritik.

- b) Metode Induktif : Metode induktif ialah analisi yang berpangkal dari kenyataan yang bersifat khusus untuk kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- c) Metode Interpretasi : Metode interpretasi ialah menafsirkan atau membuat tafsiran yang tidak bersifat subjektif (menurut selera yang menafsirkan) melainkan harus bertumpu pada objektifitas untuk mencapai kebenaran yang otentik.⁷
- d) Metode Komparatif Metode komparatif merupakan suatu cara untuk membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain guna mendapatkan kesimpulan yang jelas.⁸Metode ini digunakan untuk menganalisa antara dua konsep yang berbeda, kemudian ditarik kesimpulan, sehingga mendapatkan perbedaan dan persamaan antara dua sumber.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Konsep Pendidikan Seks dan Pembentukan Akhlak Remaja dalam Al-Quran

Saat ini kenakalan remaja tumbuh dengan pesatnya. Diantaranya ialah tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, free sex, penggunaan narkoba, meningkatnya penyakit HIV AIDS dan masih banyak lagi. Hal-hal seperti seharusnya sudah menjadi penanganan khusus dari semua pihak. Sebagai generasi penerus, remaja adalah sosok yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Fenomena pergaulan bebas, seks bebas, dan berbagai permasalahan yang ditimbulkannya telah menjadi suatu fenomena menurunnya akhlak manusia khususnya para remaja sebagai pelaku mayoritas. Karena masa-masa remaja adalah masa-masa dimana suatu individu berusaha mencari jati dirinya sebagai makhluk sosial. Salah satu alternatif yang ditawarkan ialah dengan melalui pendidikan seks bagi remaja. Meskipun pada kenyataannya pendidikan seks ini belum diterima sepenuhnya oleh pemerintah dengan baik. Padahal pendidikan seks pada

⁷Sudarto, *Metodologi Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM), h.73.

⁸Wirnano Surahmad, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1972), h.135.

hakikatnya berusaha menekan dan meredakan permasalahan-permasalahan terkait dengan seks bebas. Pendidikan seks dalam Islam memang terdapat pada tiga hal pokok ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dimana dalam pembahasan aqidah diuraikan mengenai hakikat penciptaan manusia, termasuk persamaan dan perbedaan pria dan wanita. Kemudian dalam masalah syariah dimuat hukum zina. Dalam menerangkan hukum zina tidak cukup menerangkan halal dan haram tanpa mengupas hakikat seks, seksualitas seks abnormal dan dampak negatifnya. Dalam segi ibadah diatur mengenai perbedaan menutup aurat antara laki-laki dan wanita ketika shalat, ihram, dan lain sebagainya, termasuk hal-hal yang menyangkut khusus kewanitaan seperti haid, kehamilan, nifas, dan menyusui. Begitu juga pengaturan akhlak, dengan jelas Islam memberikan panduan tentang pergaulan, berbusana, dan berkarya bagi pria dan wanita. Nabi Muhammad diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dan gambaran akhlak Nabi Muhammad terdapat di dalam kitab suci al-Quran. Pendidikan seks sebenarnya bermula ketika anak mulai bertanya mengenai seks. Sejak kecil, anak perlu dididik dengan contoh teladan, kebiasaan akhlak yang baik, penghargaan terhadap anggota tubuh, menanamkan rasa malu apabila aurat terlihat orang lain ataupun malu melihat aurat orang lain. Sejak usia remaja awal, anak lelaki dan perempuan perlu dipisahkan tempat tidur. Mereka juga perlu diajar mengetuk pintu dan meminta izin ibu bapa ketika hendak masuk ke bilik tidur ibu bapa terutama dalam tiga waktu yaitu sebelum solat Subuh, selepas Dhuhur dan setelah waktu Isyak. Dan juga harus tahu bahwa ada bahagian dari tubuhnya yang tidak boleh dilihat orang lain apalagi menyentuhnya. Selain itu mereka juga perlu dijelaskan mengenai tumbesaran tubuh serta fungsi anggota tubuh dalam bahasa mudah difahami. Contohnya, usia baligh apabila perempuan kedatangan haid dan anak lelaki mengalami mimpi basah. Pada usia baligh anak harus diberi penjelasan mengenai fungsi biologi secara ilmiah, batas aurat, kesopanan, akhlak pergaulan lelaki dengan perempuan dan menjaga kesopanan serta harga diri. Pada peringkat ini, anak perlu dijauhkan daripada berbagai rangsangan seksual, seperti buku porno, bahan lucah, rancangan televisi atau internet yang berunsurkan seks.

Salah satu yang terpenting adalah sebagai remaja muslim harus memperhatikan cara berpakaian dan berhias sesuai dengan yang dianjurkan. Islam memerintahkan kepada umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk menggunakan pakaian seseuai dengan ketentuan yang telah disyariatkan agama islam. Berpakaian dalam islam tidak hanya sekedar kain penutup badan, tidak hanya sekedar mode atau trend yang mengikuti perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata cara atau adab berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, baik secara moral, indah dipandang dan nyaman digunakan. Penjelasan mengenai pendidikan seks bagi remaja di atas bertujuan untuk mengatur remaja agar tidak tersesat dalam gelapnya perjalanan mereka menuju pribadi muslim yang sempurna. Semua hal itu harus berlandaskan pada keimanan kepada Allah. Seorang muslim yang beriman berarti ia menyakini adanya Allah di dalam hatinya, mengucapkan dengan lisan dan selalu ingat berdzikir kepada Allah dan membuktikan ucapannya melalui amal perbuatan yaitu dengan mengerjakan semua perintahNya dan menajuhi segala laranganNya. Bermodal keimanan yang kuat, remaja diharapkan mampu untuk berbuat kebajikan, mengajak kepada kebenaran, dan berani mencegah suatu kemunkaran khususnya terhadap sesama remaja. Sikap yang harus dimiliki remaja muslim antara lain:

1. Bersikap rendah hati kepada siapapun dalam mengajak kebaikan.
2. Memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan di masa lampainya.
3. Memanfaatkan waktu dengan sebaiknya untuk beribadah kepada Allah.
4. Sabar dalam menghadapi segala jenis penolakan yang ada di masyarakat.

Melihat penjelasan yang terdapat di al-Quran di atas, sudah seharusnya para remaja mendapatkan pelajaran dalam menerapkan pendidikan seks yang islami yang berlandaskan keimanan sebagai bekal bagi mereka dalam rangka menghalau hal-hal yang tidak diinginkan dan membentuk akhlak remaja sehingga pendidikan seks tersebut berfungsi efektif bagi mereka.

PEMBAHASAN

Hubungan Konsep Pendidikan Seks dan Pembentukan Akhlak Remaja dalam Al-Quran

1. Konsep Pendidikan Seks Remaja dalam Al-Quran

Al-Quran merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan yang utama. Di dalam al-Quran menjelaskan semua permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia karena al-Quran berperan sebagai sumber pedoman umat manusia. Berbagai aspek diterangkan dalam al-Quran termasuk di dalamnya ialah konsep pendidikan seks remaja. Islam sudah mengatur dan memberikan arah bagaimana mengarahkan fungsi seksualnya ke arah yang benar dan baik sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang beradab dan terhormat. Dalam hal ini akan di arahkan objeknya khusus kepada remaja. Tujuan penjelasan al-Quran mengenai pendidikan seks remaja ialah mengatur umat islam khususnya seorang remaja memahami aspek-aspek seksual dan syahwat agar tidak terjadi perbuatan yang tercela melalui batasan-batasan yang dapat mencegah terjadinya hal tersebut. Allah melarang segala perbuatan zina dan segala yang mendekatinya, baik itu orang dewasa, remaja, bahkan anak kecil juga tercakup di dalamnya. Allah berfirman dalam QS al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

2. Konsep Pembentukan Akhlak Remaja dalam Al-Quran

Remaja adalah generasi penerus bangsa. Suatu bangsa yang besar membutuhkan generasi penerus yang mampu membawa kepada peningkatan dalam segala aspek kebutuhannya. Untuk itu dibutuhkan remaja yang mempunyai akhlak mulia. Akhlak mulia remaja mencerminkan tahap kemajuan pribadi suatu bangsa. Oleh demikian pembentukan akhlak remaja perlu dilandaskan kepada nilai-nilai murni menurut kacamata islam. Kemerosotan akhlak remaja yang terus menerus dikhawatirkan akan membawa arus perubahan yang membawa pada tingkat kenakalan di kalangan remaja. Sehingga akan menghancurkan generasi mendatang. Untuk itu diperlukan sebuah refleksi pada konsep agama. Di dalam ajaran agama Islam terdapat peraturan-peraturan dan etika yang sudah digariskan Tuhan kepada umat manusia. Etika itu harus dipatuhi oleh semuanya termasuk di

dalamnya berfungsi untuk menyempurnakan akhlak. Al-Quran adalah sumber pengetahuan dan kitab suci umat Islam. Di al-Quran sudah menjelaskan banyak permasalahan tentang akhlak. Penulis akan memaparkan beberapa sifat yang perlu ada pada setiap Muslim dan sudah tentu wajib dimiliki oleh remaja Islam.

KESIMPULAN

Sebagai bagian akhir pembahasan tesis ini, penulis akan menyimpulkan temuan penelitian ini guna menjawab rumusan masalah bagaimanakah pandangan al-Quran tentang konsep pendidikan seks remaja? bagaimanakah pandangan al-Quran tentang pembentukan akhlak remaja? Dan bagaimanakah hubungan konsep pendidikan seks dan pembentukan akhlak remaja perspektif Al-Quran?

1. Al-Quran menjelaskan tentang pendidikan seks remaja bertujuan untuk mengatur umat Islam khususnya seorang remaja memahami aspek-aspek seksual dan syahwat agar tidak terjadi perbuatan yang tercela melalui batasan-batasan yang dapat mencegah terjadinya hal tersebut. Diantaranya ialah: Perintah menahan pandangan mata, *Ikhtilat*, *Khalwat*, Menyentuh lawan jenis Etika meminta izin dalam rumah, Etika berhias, Berpakaian islami.
2. Sebagai generasi penerus bangsa, remaja muslim harus memiliki akhlak mulia yang difungsikan sebagai generasi penerus pengganti generasi tua. Inilah beberapa sifat yang perlu ada pada setiap Muslim dan sudah tentu wajib dimiliki oleh remaja Islam. Beriman, Mengerjakan amar ma'ruf, Mencegah kemungkaran, Khusyuk beribadah, Rendah hati, Pemaaf, Memanfaatkan waktu, Sabar.
3. Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian dari proses pendidikan akhlak dan keduanya mempunyai hubungan yang erat di dalamnya. Pendidikan Seks dalam Islam terdapat pada 3 hal pokok ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Pembahasan aqidah diuraikan mengenai hakikat penciptaan manusia. Masalah syariah dimuat hukum zina tidak cukup menerangkan halal dan haram tanpa mengupas hakikat seks, seksualitas seks abnormal dan dampak negatifnya. Dalam segi pembahasan tentang akhlak, dengan jelas Islam memberikan panduan tentang pergaulan, berbusana, dan

berkarya bagi pria dan wanita. Nabi Muhammad diutus ke muka bumi untuk menyempunakan akhlak manusia. Dan gambaran akhlak Nabi Muhammad terdapat di dalam kitab suci al-Quran.

Al-Quran dengan tegas memeberikan petunjuk kepada umat manusia perihal pendidikan seks dan pembedaan akhlak remaja. Supaya para generasi muda sebagai penerus bangsa dan agama tidak runtuh akhlaknya, maka harus mempunyai kepribadian yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004).
- Ali, Mohammad, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2006).
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).
- Amin, Mochamad, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: IKIP Semarang, 1996).
- Anggawi, Muhammad Amin, *Brainstomer Sex-Q*, (Jakarta : Misbah, 2005).
- Ardani, Moh, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005).
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Grafindo persada, 1994).
- At-Thawil, Ustman, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta : Raja Grafindo,1997).
- Bisri, Adib, dkk, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996).
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami*, (Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996).
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Pendidikan Seks Untuk Keluarga*, (Jakarta : PT Indeks, 2008).

- Echols, John M, dkk, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Echols, John M, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 2000).
- Fajar, A. Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fajar Dunia, 1999).
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya: FITK, 2013).
- Gani, Bustami A, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Ghozally, Fitri R, *Memahami Perkembangan Psikologi Remaja*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007).
- Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).
- Haq, Anwarul, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja', 2004).
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996).
- Kashiko, Tim, *Kamus Lengkap Biologi*, (Surabaya: Koshiko, 2004).
- Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya).
- Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003).
- _____, *Pendidikan Islam Remaja dalam Islam*, (Jakarta : PT Mizan Publika, 2004).
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarata : Gema Insani, 2004).
- Masdalis, *Metode Penelitian (Suatu Pnedekatan Proposal)*, (Jakrata : Bumi Aksara, 1995).
- Migdad, Ahmad Azhar Abu, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001)
- _____, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997).
- Moelang, Luxy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996).
- Munjin, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).

- Quthb, Sayyid, *Tafsir fi Zhilali Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).
- Rahmat, Jalaludin, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006).
- Rasyid, Moh, *Pendidikan Seks*, (Semarang : Syiar Media Publishing, 2007)